

**ANALISA NILAI TAMBAH TELUR
(Studi Kasus Usaha Rendang Telur Pusako Bundo Di
Kota Payakumbuh)**

SKRIPSI

Oleh :

**BARLI HALIM
01 164 008**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2008**

**ANALISA NILAI TAMBAH TELUR
(Studi Kasus Usaha Rendang Telur Pusako Bundo Di Kota Payakumbuh)**

Barli Halim dibawah bimbingan

Ir. Boyon, MP dan Fitriani, SP

Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan, Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2007.

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha rendang telur Pusako Bundo di Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payakumbuh Utara yang berlangsung selama 1 bulan dari tanggal 23 Juni 2007 sampai 23 Juli 2007. Penelitian ini bertujuan untuk 1). Mengetahui nilai tambah telur dari pengolahan telur mentah menjadi rendang telur, 2). Mengetahui distribusi nilai tambah bagi pihak-pihak yang ikut menciptakan distribusi nilai tambah.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Studi Kasus, dengan melakukan wawancara kepada pihak perusahaan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dianalisa secara kualitatif dan kuantitatif untuk menghitung nilai tambah dan distribusi nilai tambah.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa distribusi nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan telur mentah menjadi rendang telur pada usaha rendang telur Pusako Bundo pada tahun 2005 sebesar Rp. 86.383.200 kelompok tenaga kerja menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 26.080.000, (30%), pihak perusahaan menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 60.253.200, (69,7%) dan masyarakat menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 50.000, (0.3%). tahun 2006 kelompok tenaga kerja menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 28.090.000, (30,9%), pihak perusahaan menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 62.443.500, (69%) dan masyarakat menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 80.000, (0.1%).

Kata kunci : Analisa, Nilai tambah, Distribusi nilai tambah

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agroindustri merupakan bidang industri yang erat sekali kaitannya dengan sektor pertanian, karena itu agroindustri dipandang sebagai jembatan strategis untuk mewujudkan struktur ekonomi yang seimbang antara sektor pertanian dan sektor industri, baik dari segi tenaga kerja maupun dari segi nilai tambah (Berd, 1995). Menurut Soekartawi (2000), agroindustri adalah industri yang berbahan baku dari produk pertanian.

Strategi pembangunan yang berwawasan agribisnis dan agroindustri pada dasarnya menunjukkan arah bahwa pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang penting untuk mencapai beberapa tujuan, yaitu menarik dan mendorong munculnya industri baru disektor pertanian, menciptakan struktur perekonomian yang tangguh, efisien dan fleksibel, menciptakan nilai tambah, meningkatkan penerimaan devisa, menciptakan lapangan kerja dan memperbaiki pembagian pendapatan (Soekartawi, 2000).

Selanjutnya Soekartawi (2000) menjelaskan bahwa agroindustri dapat diartikan menjadi dua hal, pertama agroindustri adalah hasil yang berbahan baku utama dari produk-produk pertanian yang menekankan pada *food prosesing* manajemen dalam suatu produk olahan. Arti yang kedua adalah bahwa agroindustri itu diartikan sebagai suatu tahapan pembangunan tersebut mencapai tahapan pembangunan industri.

Sumatera Barat termasuk salah satu daerah penghasil berbagai macam produk pangan yang mayoritas diusahakan oleh industri kecil pangan dengan

memanfaatkan hasil potensi daerah. Produk pangan yang dihasilkan oleh suatu daerah merupakan ciri khas bagi daerah tersebut seperti kerupuk sanjai, gelamai, batiah, beras rendang, rendang telur.

Produk pangan daerah Payakumbuh adalah rendang telur, usaha ini baru berkembang sejak beberapa tahun terakhir. Usaha ini diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan dan menunjang pembangunan agroindustri dengan memanfaatkan sumber daya peternakan daerah setempat, serta dapat meningkatkan nilai tambah produk peternakan (telur).

Rendang telur adalah makanan olahan telur yang berbentuk lempengan yang berbumbu. Dibuat dari telur yang didadar dengan penambahan tepung dan bumbu kemudian dipotong-potong dan selanjutnya dimasak bersamaan dengan santan yang diberi bumbu.

Di daerah Payakumbuh terdapat berbagai jenis usaha rendang telur, diantaranya adalah sebagai berikut rendang telur Epi, rendang telur Ena, rendang telur Lasmi, rendang telur Usmai, rendang telur Neng Keke, rendang telur Erika, rendang telur Riri, rendang telur Yet, rendang telur Yolanda, rendang telur Pusako Bundo (Depperindag, 2007).

Salah satu daerah yang memproduksi rendang telur di Payakumbuh adalah Kelurahan Labuh Baru Kecamatan Payakumbuh Utara yang merupakan sentra produksi peternakan ayam ras petelur. Salah satu usaha yang memproduksi rendang telur di Kelurahan Labuh Baru adalah Pusako Bundo yang sudah beroperasi sejak tahun 1998 dimana usaha tersebut termasuk salah satu usaha rendang telur yang cukup besar di Kecamatan Payakumbuh Utara.

V. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada usaha rendang telur Pusako Bundo dapat diambil beberapa kesimpulan, diantaranya :

1. Nilai tambah yang dihasilkan oleh usaha rendang telur Pusako Bundo tahun 2005 adalah sebesar Rp. 86.383.200 dan tahun 2006 adalah sebesar Rp. 90.523.500. terlihat terjadi peningkatan nilai tambah dari tahun 2005 sampai tahun 2006 sebesar Rp. 4.140.300 atau sebesar (2%). Peningkatan nilai tambah ini terjadi akibat peningkatan produksi dan penjualan rendang telur.
2. Pendistribusian nilai tambah terhadap kelompok penerima nilai tambah Tahun 2005 kelompok tenaga kerja menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 26.080.000, (30%), pihak perusahaan menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 60.253.200, (69,7%) dan masyarakat menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 50.000, (0.3%). tahun 2006 kelompok tenaga kerja menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 28.090.000, (30,9%), pihak perusahaan menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 62.443.500, (69%) dan masyarakat menerima distribusi nilai tambah sebesar Rp. 80.000, (0.1%). dari pendistribusian nilai tambah tersebut kelompok penerima nilai tambah terbesar adalah perusahaan yang memperoleh distribusi nilai tambah dari penyusutan dan laba, Kelompok penerima distribusi nilai tambah terkecil adalah masyarakat yang berupa sumbangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almabes, A. 2006. Analisis nilai tambah pengolahan karet pada PT Abai Siat Raya Padang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Assauri, S. 1999. Manajemen Produksi dan Operasi. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Astawan, M. 2004. Teknologi Pengolahan Nabati Tepat Guna. Akademi Pressindo, Jakarta.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Payakumbuh dalam Angka, BPS, Payakumbuh.
- Belkoui, A. 2000. Teori Akuntansi Buku I. Salemba Empat, Jakarta.
- Berd, I, 1995. Peranan Agroindustri dalam menunjang pembangunan pertanian. Makalah, Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Tingkat I Sumbar. 2006. Industri dan Perdagangan Sumatra Barat dalam Angka. Kantor Wilayah Depperindag, Sumatra Barat, Padang.
- Estes, R. 1988. Kamus Akuntansi Edisi Kedua, Terjemahan Nugroho Widjajanto. Erlangga, Jakarta.
- Ghoribah, S. 2003. Analisis nilai tambah pengolahan kedelai menjadi tahu pada Industri tahu di Kota Padang. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Harahap, S. S. 2001. Teori Akuntansi. Edisi Revisi. Cetakan 4. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hendriksen. Eldon.S. 1995. Teori Akuntansi. Edisi ke 4 jilid 4 Edisi Revisi Terjemahan Marrianus Sinaga. Erlangga, Jakarta.
- [Http://www.Sedap-sekejap.Com/artikel/2000/edisi6/file/reka.htm](http://www.Sedap-sekejap.Com/artikel/2000/edisi6/file/reka.htm). diakses 10 Februari 2008, 12: 26: 35 WIB.
- <http://www.Nakertrans.go.id/pusdatinaker/upah/ump/2006>. diakses 28 Februari 2008, 20: 16: 11 WIB.
- Ibrahim, M. Y. 2003. Studi Kelayakan Bisnis. Rineka Cipta, Jakarta.
- Kotler, P dan Armstrong, G. 2001. Dasar-dasar Pemasaran. Prenhallindo, Jakarta.